

**HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN POSYANDU
LANSIA DENGAN TINGKAT KEKAMBUHAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI BAKULAN
WETAN KECAMATAN JETIS BANTUL
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Yunita Sevina Rahmawati
060201055**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

THE CORRELATION BETWEEN THE VISITING FREQUENCIES TO ELDERLY INTEGRATED SERVICE POST AND THE LEVEL OF HYPERTENSION RELAPSE ON ELDERLY IN BAKULANWETAN JETIS BANTUL YEAR 2010¹

Yunita Sevina Rahmawati², Diyah Candra Anita K³

ABSTRACT

Old ages will be experienced naturally by everyone reaching the level of the age. The elderly will also experience an aging process, where changes both physiologically and anatomically occur. One of the changes is the veins. The veins will experience a decrease in elasticity and the atherosclerosis occurrence will increase. This causes the old people to have a potential of having hypertension. One of the hypertension management so that relapse does not occur is by controlling it regularly. The research aimed at explore the correlation between the visiting frequencies to elderly integrated service post and the level of hypertension relapse on elderly in Baulan Wetan Jetis Bantul. It applied a survey design with the approach of retrospective time. The population in this research was 40 elderly people aged 60-74 with hypertension who have visited the elderly integrated service post. The sampling technique used here was saturated sampling. To get the correlation of the both variables, the chi square examination was applied. The result of the statistical test using computerized SPSS 15 with the chi square examination, there gained the value of χ^2 count = 4,812, while the value of significant count was 0,028 where the value was smaller than the significant value of 0,05 with the error margin of 5 % so that H_0 was not supported or refused, and H_a was supported or accepted. It indicated that there was a correlation between the visiting frequencies to elderly integrated service post and the level of hypertension relapse on elderly in Bakulan Wetan Jetis Bantul. The researcher suggested that the nurses and midwives conduct the counseling on the correlation between visiting frequencies to the elderly integrated service post and the level of hypertension relapse on elderly.

Keywords : The Visiting Frequencies to the Integrated Service Post – Hypertension Relapse– Elderly
References : (1998 – 2009)
Number of pages : 59 pages, 2 tables, 7 pictures, 8 appendices

¹The Title of the Thesis

²The Student of Nursing of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³The Thesis Supervising Lecturer

LATAR BELAKANG

Usia harapan hidup manusia terus meningkat dari waktu ke waktu, dengan penyebab yang multifaktorial. Hal ini akan berdampak pada jumlah usia lanjut yang akan membawa dampak di bidang kesehatan karena akan diikuti oleh bertambahnya penyakit yang berhubungan dengan proses penuaan. Dimana akan terjadi penurunan fungsi organ yang akan menyebabkan lansia rentan terhadap penyakit, beberapa penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah penyakit kardiovaskuler, hipertensi, diabetes melitus, rematik, dan penyakit infeksi. Menurut Depkes RI (2009), menyebutkan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian kedua di Indonesia setelah stroke.

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berkelanjutan untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung (Bustan, 2007). Menurut *World Health Organization* (WHO) batas normal mengenai tekanan darah adalah 120-140 mmHg pada sistolik dan 80-90 mmHg pada diastolik. Jadi, seseorang disebut menderita hipertensi apabila tekanan darah di atas 140/90 mmHg.

Angka kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia dari hasil survey kesehatan rumah tangga tahun 1995 di Jakarta, menunjukkan penderita hipertensi cukup tinggi, yaitu 83 per 1000 anggota rumah tangga (Astawan, 2008, Faktor yang melatarbelakangi penyakit hipertensi pada lansia di puskesmas, ¶ 1, <http://grahacendikia.wordpress.com>, diperoleh tanggal 2 April 2009). Di poli geriatri RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2005, jumlah kasus hipertensi pada lansia sebanyak 55,9% (Darmawansa, 2007, ¶ 1, <http://grahacendikia.wordpress.com>, diperoleh tanggal 2 April 2009). Sedangkan prevalensi penderita Hipertensi di Jawa Tengah didapatkan 6,0% pria dan 11,6% wanita dan di

Sumatera Barat terdapat 18,6% pria dan 17,4% wanita. Jumlah penderita hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 105.446 orang, penelitian di kab. Sleman Yogyakarta pada tahun 2007 menyatakan jumlah penderita hipertensi sebesar 2000 orang (29 %) dari 7000 responden (Anonim, 2009, gerakan peduli hipertensi, ¶ 1, www.Strokebethesda.com, diperoleh tanggal 29 januari 2010).

Menyikapi kecenderungan hipertensi tersebut maka pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lansia untuk meningkatkan derajat dan mutu kesehatan lansia (Erfandi, 2008, Pengelolaan Posyandu Lansia, ¶ 1, <http://puskesmas-oke.blogspot.com>, diperoleh tanggal 19 April 2009).

Salah satu kebijakan pemerintah adalah posyandu lansia yang merupakan pelayanan kesehatan lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial. (Erfandi, 2008, Pengelolaan Posyandu Lansia, ¶ 1, <http://puskesmas-oke.blogspot.com>, diperoleh tanggal 19 April 2009). Posyandu ini berdiri diseluruh wilayah Indonesia, tepatnya didirikan di desa-desa kecil yang tidak terjangkau oleh rumah sakit atau klinik. Kegiatannya mencakup kegiatan dalam segi promotif, preventif, dan kuratif. Dalam kegiatan ini setiap lansia yang datang akan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, kemudian diperiksa oleh dokter dari puskesmas yang bertugas. Dari adanya program ini, kesehatan lansia khususnya tekanan darah pada lansia dapat terpantau sebagai antisipasi terjadinya penyakit yang lebih berbahaya. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan berupa pembebasan biaya retribusi pelayanan kesehatan bagi lansia di puskesmas. Lansia juga mendapat obat anti hipertensi secara cuma-cuma (Mahendra, 2003, Hipertensi Pada Lansia, ¶, www.Infokes.com, diperoleh tanggal 2 April 2009). Berdasarkan studi pendahuluan yang

telah dilakukan penulis di Dusun Bakulan Wetan, Kecamatan Jetis Bantul, terdapat 40 lansia yang berkunjung ke posyandu lansia diketahui 40 (100%) lansia tersebut menderita hipertensi. Dan dari 40 (100%) lansia tersebut ada 15 (37%) melakukan kunjungan rutin tetapi masih mengalami kekambuhan hipertensi meskipun jarang terjadi. Apabila masalah ini berlanjut maka akan menyebabkan berbagai dampak buruk, antara lain stroke, aneurisma, gagal jantung, dan serangan jantung bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia di Dusun Bakulan Wetan, Kecamatan Jetis Bantul.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah "Apakah ada Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia di Dusun Bakulan Wetan, Kecamatan Jetis Bantul".

METODOLOGI PENELITIAN

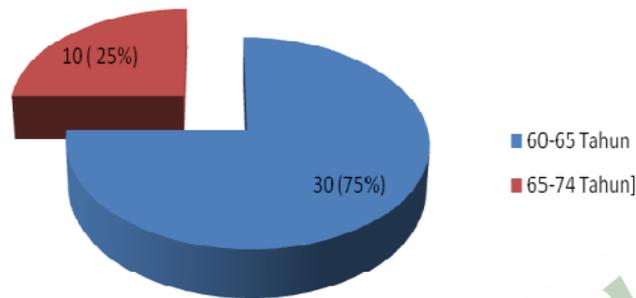
Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kuantitatif menggunakan desain penelitian survey, dengan pendekatan waktu studi retrospektif. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah lansia yang menderita hipertensi dan berkunjung ke posyandu lansia dengan usia 60-74 tahun, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam kurun waktu 1 tahun (Januari – Desember 2010).

HASIL PENELITIAN

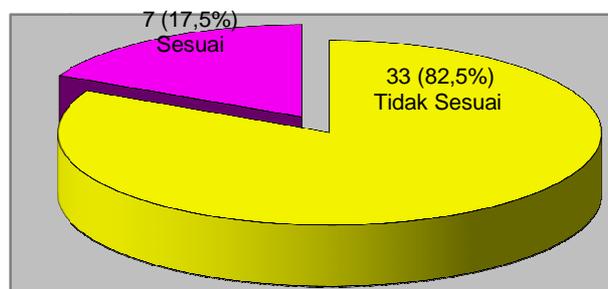
Karakteristik Responden

UMUR

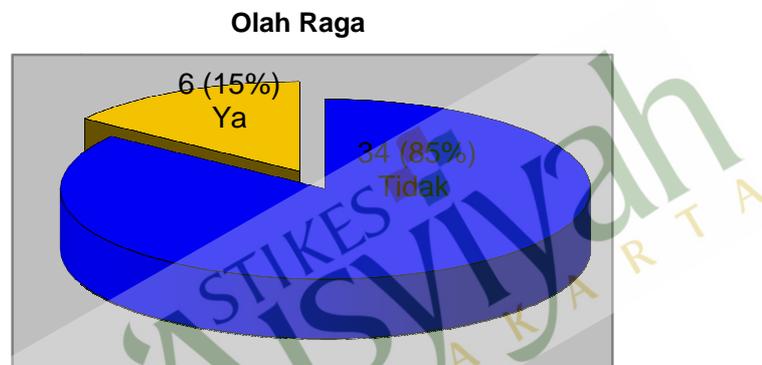


Responden dalam penelitian ini paling banyak adalah usia 60-65 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (75 %), sedangkan usia 66-74 tahun sebanyak 10 orang (25 %) dari jumlah responden. Sesuai dengan teori Palmer dan Bryan (2007) yang menyatakan bahwa hipertensi dapat dialami oleh semua kalangan tanpa melihat umur, tetapi peluang terjadinya hipertensi lebih banyak pada lansia karena secara alami tekanan darah akan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini juga menunjukkan bahwa resiko berulangnya hipertensi lebih banyak pada lansia.

Pola Makan



Hasil penelitian berdasarkan pola makan didapatkan 33 orang (82,5 %) responden tidak mempunyai pola makan yang sesuai dengan diit hipertensi dan hanya 7 orang (17,5 %) yang sesuai dengan diit hipertensi. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perhatian lansia terhadap pola makan kurang. Berdasarkan hasil wawancara pada sejumlah kader hal ini disebabkan karena sebagian besar lansia berkunjung keposyandu lansia sendiri tanpa didampingi oleh keluarga sehingga dalam pemberian penyuluhan kurang begitu efektif.



Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai kebiasaan berolahraga, yaitu sebanyak 34 orang (85 %) dari seluruh responden. Setelah ditanyakan lebih lanjut melalui metode wawancara lansia mengatakan bahwa ketidakaktifan dalam melakukan olahraga karena malas, hal ini disebabkan karena setiap melakukan olahraga mereka mengeluh cepat lelah. Padahal saat ini sudah ada program senam sehat bagi lansia, seperti : senam lansia. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa latihan/olahraga seperti senam lansia dapat mengeliminasi berbagai resiko penyakit seperti : Hipertensi, Diabetes Militus, Arteri koroner dan Kecelakaan. Karena dengan melakukan olah raga dapat menyehatkan kardiovaskuler selain itu dapat mengurangi stres, mengurangi berat badan, membakar lemak dalam darah dan memperkuat otot jantung (Sustrani, Syamsir dan Iwan, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa seluruh responden yang menderita hipertensi dan terdaftar dalam kunjungan posyandu lansia tidak memiliki kebiasaan merokok dengan demikian sebagian besar lansia memiliki kesadaran akan pentingnya bahaya merokok bagi kesehatan.

ANALISIS DATA

Setelah dilakukan penelitian maka data yang diperoleh di analisis menggunakan uji *Chi Square* (x^2). Hasil penghitungan menggunakan uji *Chi Square* (x^2) mengenai frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Tabel Silang Silang Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia di Dusun Bakulan Wetan Kec. Jetis Bantul Tahun 2010

Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia	Tingkat Kekambuhan Hipertensi				Hasil Chi Square		Koefisien Kontingen		
	JK		SK		Jumlah	Value (x^2 hitung)	Taraf sig	Hasil	
	f	%	F	%	f	%			
Tidak Teratur	5	12,5	16	40	21	52,5	4,812	0,028	0,369
Teratur	12	30	7	17,5	19	47,5			
Jumlah	17	42,5	23	57,5	40	100			

Sumber : Data Primer 2010

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* yang dilakukan dengan program SPSS for windows release 15 menunjukkan x^2 hitung = 4,812 dengan harga x^2 tabel pada dk (derajat kebebasan) = 1 dan taraf kesalahan 5 % = 3,481 Ternyata harga x^2 hitung > x^2 tabel (4,812 > 3,481), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a

diterima. Ini berarti ada hubungan frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul.

Dilihat dari kekuatan hubungan maka perlu perhitungan koefisien kontingensi antara frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul didapatkan hasil 0,369, sehingga hubungan antara frekuensi kunjungan posyandu dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul berdasarkan tabel koefisien kontingensi termasuk kekuatan hubungan rendah (0,20-0,39).

Berdasarkan tabel 4.2 ini juga Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa frekuensi kunjungan posyandu lansia secara teratur dapat menurunkan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia, yang diperkuat dengan perolehan hasil penelitian yaitu lansia yang tidak teratur mengikuti posyandu lansia sebanyak 16 orang (40 %) mengalami sering kambuh, sedangkan lansia yang teratur mengikuti posyandu lansia hanya 7 orang (17,5 %) yang mengalami sering kambuh, Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan posyandu lansia merupakan penyebab kekambuhan hipertensi pada lansia, tetapi meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masih ada faktor lain yang menjadi penyebab kekambuhan hipertensi. Menurut Marliani dan Tantan (2007), bahwa kekambuhan hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh kontrol teratur tetapi gaya hidup (seperti: pola makan sehat, olahraga, dan pengobatan) juga berpengaruh terhadap kekambuhan hipertensi.

Berdasarkan tabel 4.2 ini didapatkan juga bahwa dengan mengikuti kunjungan posyandu lansia secara teratur masih ditemukan tingkat kekambuhan hipertensi mesti jarang terjadi, yaitu sebanyak 12 orang (30 %) mengalami jarang kambuh dan lansia yang

tidak teratur mengikuti kunjungan posyandu lansia, hanya 5 orang (12,5 %) yang mengalami jarang kambuh

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji statistik *Chi square* yang dilakukan dengan program *SPSS for windows release 15* didapatkan χ^2 hitung 4,812 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. maka χ^2 tabel = 3.481, sehingga dapat diketahui bahwa χ^2 hitung > χ^2 tabel (4,812 > 3.481) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi di Dusun Bakulan Wetan, Kecamatan Jetis, Bantul dapat dilihat dari besarnya perolehan koefisien kontingensi yang didapatkan hasil 0,369. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang rendah antara hubungan frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa frekuensi kunjungan posyandu lansia secara teratur dapat menurunkan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia, yang diperkuat dengan perolehan hasil penelitian yaitu lansia yang tidak teratur mengikuti posyandu lansia sebanyak 16 orang (40 %) mengalami sering kambuh, sedangkan lansia yang teratur mengikuti posyandu lansia hanya 7 orang (17,5 %) yang mengalami sering kambuh, Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan posyandu lansia merupakan penyebab kekambuhan hipertensi pada lansia, tetapi meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masih ada faktor lain yang menjadi penyebab

kekambuhan hipertensi. Menurut Marliani dan Tantan (2007), bahwa kekambuhan hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh kontrol teratur tetapi gaya hidup (seperti: pola makan sehat, olahraga, dan pengobatan) juga berpengaruh terhadap kekambuhan hipertensi.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan juga bahwa dengan mengikuti kunjungan posyandu lansia secara teratur masih ditemukan tingkat kekambuhan hipertensi mesti jarang terjadi, yaitu sebanyak 12 orang (30 %) mengalami jarang kambuh dan lansia yang tidak teratur mengikuti kunjungan posyandu lansia, hanya 5 orang (12,5 %) yang mengalami jarang kambuh. Kondisi ini disebabkan karena adanya faktor penyebab kekambuhan hipertensi yang lain, sesuai dengan pernyataan Marliani dan Tantan (2007) diatas, yang menyatakan bahwa gaya hidup seperti, merokok, pola makan, olahraga, dan pengobatan juga berpengaruh terhadap kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kebiasaan pola makan yang buruk yaitu sebanyak 33 orang (82,5%) seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4. Sustrani, Syamsir dan Iwan (2006) menyatakan bahwa dengan pola makan yang salah dapat menyumbang terjadinya kekambuhan hipertensi, terutama makanan yang banyak mengandung natrium seperti : makanan yang diawetkan, garam dapur, penyedap rasa dan *Magnesium sulfat glutamat* (MSG). Natrium bersama klorida dalam tubuh sebenarnya membantu mempertahankan keseimbangan cairan tubuh dan mengatur tekanan darah namun, natrium dalam jumlah berlebih dapat menahan air (retensi), sehingga volume darah meningkat. Selain itu, kekambuhan juga dapat disebabkan karena kebiasaan melakukan olahraga. Dalam penelitian ini lansia yang melakukan olahraga sebanyak 6 orang (15%) sedangkan yang tidak melakukan olahraga

sebanyak 34 orang (85%) seperti ditunjukkan pada gambar 4.5, Beberapa referensi menunjukkan bahwa dengan melakukan olah raga sangat bermanfaat bagi kesehatan kardiovaskuler, selain itu dengan olah raga teratur dapat mengurangi stres, juga dapat menurunkan berat badan, membakar lebih banyak lemak didalam darah, dan memperkuat otot – otot jantung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2006), yaitu didapatkan ada pengaruh senam terhadap keluhan pada kardiovaskuler. Sedangkan penelitian dari Dr. Martin, menyatakan bahwa banyak arteri – arteri kecil yang mulai mengkerut karena kurangnya aktifitas fisik. Hormon pengatur tekanan darah juga dapat menjadi malas dan tidak terkontrol kerjanya (Sustrani, Syamsir, dan Iwan, 2006). Dengan demikian sebaiknya pencegahan kekambuhan hipertensi tidak hanya melakukan kontrol secara teratur tetapi juga didukung dengan gaya hidup yang sehat, sehingga kekambuhan dapat diminimalkan.

Lansia merupakan suatu perubahan fisiologis dan anatomi akibat adanya proses penuaan yang terjadi secara alami pada kehidupan manusia. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan fungsi tubuh, salah satunya adalah perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah dimana sifat elastisitas pembuluh darah menjadi berkurang dan kejadian aterosklerosis (kekakuan dinding pembuluh darah arteri) semakin meningkat. Hal ini dapat menyebabkan tekanan darah semakin meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga kejadian hipertensi pada lansia akan semakin meningkat dan peluang resiko kekambuhan akan semakin besar, maka dalam menanggulangi kekambuhan tersebut lansia perlu melakukan kontrol secara teratur dan didukung dengan gaya hidup yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar lansia dengan hipertensi di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul Pada Tahun 2010 tidak melakukan kunjungan posyandu lansia secara teratur sebulan satu kali yaitu, sebanyak 21 orang (52,5 %)
2. Tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul Pada Tahun 2010, sebagian besar mengalami sering kambuh yaitu, sebanyak 23 orang (57,5%)
3. Berdasarkan hasil perhitungan chi square dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf kesalahan 5% dengan $df = 1$, diperoleh nilai χ^2 hitung = 4,812 > χ^2 tabel = 3.481, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kunjungan Posyandu Lansia dengan tingkat kekambuhan Hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang harus diajukan, antara lain bagi :

1. Bagi Tenaga kesehatan Posyandu Lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul, agar melakukan pelaksanaan penyuluhan mengenai hubungan antara kunjungan Posyandu Lansia dengan tingkat kekambuhan Hipertensi kepada lansia khususnya lansia Bakulan Wetan. Dengan harapan lansia akan lebih teratur dalam mengikuti posyandu lansia

2. Bagi Responden, untuk lebih meningkatkan frekuensi kunjungan posyandu lansia, karena dengan melakukan kunjungan posyandu lansia secara teratur lansia dapat melakukan pengendalian terhadap komplikasi yang lebih lanjut seperti, stroke, jantung koroner, kerusakan penglihatan dan gagal ginjal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang lebih baik dengan menggunakan desain survey, pendekatan waktu prospektif dan perbaikan dalam metode penelitian mencakup wilayah yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak.. Selain itu peneliti juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kekambuhan hipertensi seperti : pola makan, olahraga, psikologis dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

Armilawaty, Husnul dan Amirudin, 2007, *Hipertensi dan Faktor Resikonya*.
<http://ridwanamuriddin.wordpress.com>, diakses tanggal 19 April 2009

Astawan. 2008. *Faktor yang melatarbelakangi penyakit hipertensi pada lansia di puskesmas*
<http://grahacendikia.wordpress.com>, diakses tanggal 2 April 2009

Adib, M. (2009). *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung, dan Stroke*, Dianloka Printika, Yogyakarta.

Anonim, 2009, *gerakan peduli hipertensi*, www.strokebethesda.com, diakses tanggal 29 januari 2010

Bustan, MN. (2007). *epidemiologi penyakit tidak menular*, Rineka cipta, Jakarta

Brunne dan Suddarth, 2002, *Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 8, vol 2, EGC, Jakarta.

Badriyah, 2009 *Efektivitas Mengkudu dan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Usia Lanjut Yang Mengalami Hipertensi Di Posyandu Lansia Siluk I Selopamioro, Imogiri, Bantul*. Akademi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Dinik Noviantari, 2009, *Pengaruh Konsumsi Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta*. Akademi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Departemen Kesehatan, 2009, *Hipertensi Faktor Risiko Utama Penyakit Kardiovaskulaer* <http://dinkeskaltim.com>. Diakses tanggal 12 Maret 2009

Darmawansa. 2007. <http://grahacendikia.wordpress.com>, diperoleh tanggal 2 April 2009

Departemen Kesehatan RI. 2003. *Geriatric*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Erfandi. 2008. *pengelolaan posyandu lansia* <http://puskesmas-oke.blogspot.com> diakses tanggal 19 April 2009

Maryam. R.Siti dkk, 2008, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta

Marliani, lili dan H. Tantan. S., 2007. *100 Questions dan Answers Hipertensi*. Gramedia. Jakarta

Mahendra. 2003. *Hipertensi pada lansia*. www.infokes.com, diakses tanggal 2 April 2009

Nugoho. W. 2000. *Keperawatan gerontik edisi 2*, EGC, Jakarta

Prasetyaningtias, Nico Desi 2007, *Hubungan Frekuensi Senam Lansia Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di RW. 10 Desa Gambiran Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta

Palmer. Anna dan Bryan Williams. 2007. *Tekanan Darah Tinggi*, Erlangga, Jakarta.

Stuart dan Sundeen, 1998, *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*, EGC, Jakarta.

Sustrani, L. Syamsir, A. dan Iwan, H. 2006. *Hipertensi*, PT Gramedia pustaka utama, Jakarta

Siburian, Prima. 2006. *Perlu perhatian khusus bagi lansia penderita hipertensi*.
<http://waspada.co.id>. Diakses tanggal 2 April 2009

Suparman dan Waspadji. 2001. *Ilmu Penyakit Dalam*, Edisi 3, FK UI, Jakarta.

Widyaningrum, Saras, 2008, *Gambaran Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Depok Ambarketawang Gamping Sleman*, Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA